

# PENGUNAAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) UNTUK MENGETAHUI PERSEBARAN POTENSI OBYEK EKOWISATA KAWASAN KARST DI KABUPATEN PACITAN BAGIAN BARAT PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2009

Danang Endarto<sup>1)</sup> Hendrik Bobby Hertanto<sup>2)</sup>

1) Ketua Penelitian, Staff Dosen P.Geografi FKIP UNS

2) Anggota Penelitian, Staf Guru SMA MTA Surakarta

email: danang.endarto@yahoo.com ; hendrik.bobby.hertanto@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui keberadaan tiap potensi obyek ekowisata di kawasan karst Kabupaten Pacitan bagian Barat, (2) mengetahui karakteristik para wisatawan di obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan bagian Barat, (3) mengetahui upaya pengembangan obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah permintaan serta penawaran. Teknik sampling yang dipakai ialah sampel kuota dengan mengambil lima puluh wisatawan, tiga puluh masyarakat yang tinggal disekitar obyek ekowisata dan dua puluh dari petugas pengelola (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan). Sampel ditujukan bagi pengunjung yang bukan obyek ekowisata. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai Teknik analisis data klasifikasi dengan menggunakan pendekatan pembobotan untuk menentukan tingkat potensi obyek ekowisata di kawasan karst Kabupaten Pacitan bagian Barat. Obyek yang dikaji terdiri atas sepuluh obyek ekowisata yang tersebar di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan. Analisis tabel frekuensi digunakan sebagai upaya pengembangan obyek ekowisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Obyek ekowisata dengan nilai potensi tinggi adalah Goa Gong dan Goa Tabuhan. Obyek ini mempunyai nilai potensi tinggi karena keunikan dan kelangkaannya. Obyek ekowisata dengan nilai potensi sedang adalah Pantai Srau, Pantai Watukarung, Pantai Klayar, Luweng Jaran, dan Luweng Ombo. Obyek ini menjadi kawasan yang saat ini sedang berkembang. Obyek ekowisata dengan nilai potensi rendah adalah Pantai Nampu, Goa Putri dan Goa Kalak. Ketiga obyek ekowisata tersebut belum berkembang, apabila dilihat dari jangkauan pemasaran dan sarana prasarana. (2) Wisatawan obyek ekowisata kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan mempunyai karakteristik: umur antara 19-30 tahun, mayoritas bejenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di pulau Jawa, jenjang pendidikan antara SMA-PT, status mahasiswa atau pelajar, pola perjalanan berombongan, cara kedatangan dengan menggunakan motor pribadi, baru satu kali berkunjung ke obyek ekowisata, durasi waktu berkunjungnya antara satu sampai dua jam, memperoleh informasi keberadaan obyek dari teman, dan kesan setelah berkunjung dari obyek wisata mendapatkan kepuasan batin. (3) Upaya pengembangan obyek ekowisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan memperoleh dukungan dari masyarakat dan pengelola obyek ekowisata di Kabupaten Pacitan untuk mengembangkan potensi kepariwisataan Kabupaten Pacitan.

**Kata Kunci:** potensi, obyek ekowisata, kawasan karst, karakteristik, pengembangan.

## PENDAHULUAN

Pada zaman seperti ini, arus globalisasi sudah hampir terjadi di setiap dimensi kehidupan. Arus globalisasi mampu membuka kawasan-kawasan marginal seperti Kawasan Karst Pacitan. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran makna kepariwisataan Internasional dimana wisatawan mengharapkan perjalanannya lebih berkesan, berkualitas dan menambah pengalaman hidup baru serta memperoleh pengetahuan mengenai lokasi yang baru. Dalam hal ini peran kawasan karst khususnya bagian barat Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur di waktu mendatang menjadi lokasi yang penting dalam bidang kepariwisataan. Kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan menawarkan wisata ekologi atau wisata yang berbasis pada alam (ekowisata) yang memiliki daya tarik tersendiri kepada wisatawan. Sektor kepariwisataan memiliki arti yang sangat penting dan strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Pacitan. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perkembangan pariwisata sekarang yang baru trend adalah perkembangan wisata berbasis masyarakat menuju alam (*back to nature*), merupakan wisata ke alam pedesaan dan pegunungan untuk menikmati suasana yang masih bersih dan jauh dari kebisingan dan pencemaran. Konsep ini akhirnya dikenal sebagai istilah ekowisata (wisata ekologi), (Yoeti, Oka A 2000: 3).

Pada dekade 1970-an isu lingkungan mulai berkembang secara global mondial termasuk dalam hal ini gerakan kesadaran wisata yang dikenal dengan ekowisata. Masyarakat mulai sadar akan isu lingkungan sehingga mulai mengkaitkan berbagai tema-tema kegiatan wisata, baik dari sisi penyediaan maupun sisi permintaan dengan lingkungan. Kampanye lingkungan cukup efektif digunakan dalam sektor pariwisata untuk membuat kesadaran lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, lintas negara dan lintas budaya. Ekowisata merupakan alternatif bagi kegiatan pariwisata yang bersifat massal dan ramai hingar bingar sebagai sebuah gerakan kesadaran lingkungan.

Ekowisata merupakan ciri kegiatan wisata yang berbasis keinginan untuk tahu (*scientific*), mengerti dan menikmati keindahan (*aesthetic*), serta menghayati nilai dan makna (*philosophical*). Sehingga kegiatan pariwisata ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berasal dari kota-kota besar untuk menikmati suasana alam bebas. Mereka mampu menghargai, menikmati dan belajar mengenai lingkungan baru, tidak hanya lingkungan alami tetapi juga budaya lokal (*local wisdom*) yang berbeda dengan suasana di kota. Ekowisata merupakan bagian dari pengembangan kawasan pariwisata. Tahapan pengembangan kawasan menjadi landasan bagi perumusan/ formulasi rencana kebijakan lebih lanjut secara spasial. Regionalisasi/ perwilayahan menjadi salah satu metode yang ditujukan untuk menentukan batas-batas homogenitas ruang khususnya

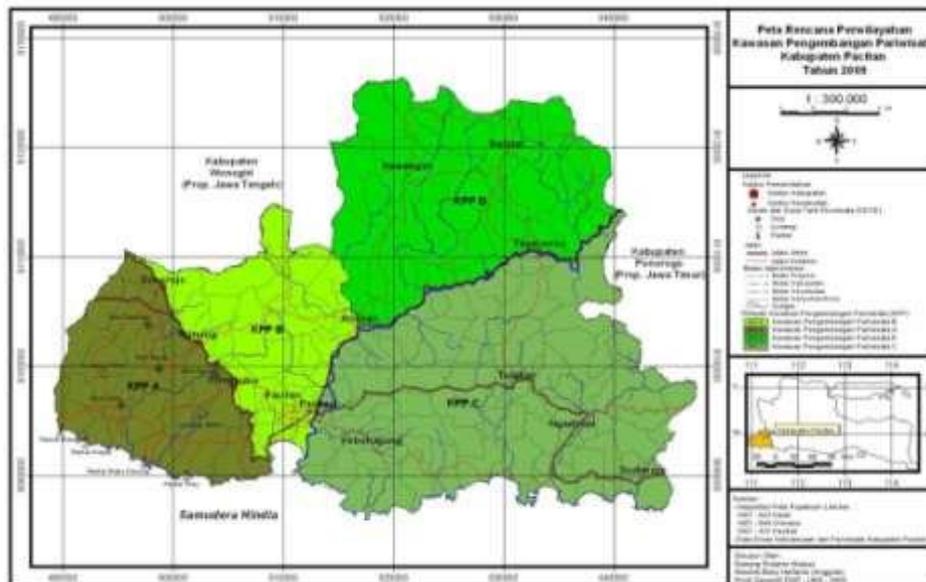
berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan baik atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Pembagian Kawasan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pacitan secara spesifik didasarkan pada beberapa kondisi yaitu:

- i. Kedudukan dan sebaran obyek wisata
- ii. Sebaran aksesibilitas pendukung yang merata antar kecamatan
- iii. Sebaran fasilitas pelayanan yang bervariasi antar wilayah kecamatan
- iv. Posisi geografis dan potensi wilayah kecamatan yang dapat berfungsi sebagai gerbang baik dari wilayah di sekitarnya
- v. Kondisi geomorfologi kawasan Kabupaten Pacitan

Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Kabupaten Pacitan memiliki karakter spesifik yang merupakan perpaduan antara unsur kesamaan tema, kedekatan jarak, kemudahan pencapaian/ rute serta kedekatan terhadap pusat pelayanan. Gambaran umum masing-masing kawasan KPP Kabupaten Pacitan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. KPP A, Cakupan wilayahnya meliputi Kecamatan Donorojo, Punung, Pringkuku (Bagian Barat) dengan pusat pelayanannya Kecamatan Punung;
- b. KPP B, Cakupan wilayahnya meliputi Kecamatan Pacitan Punung (Bagian Timur), Pringkuku (Bagian Timur), Arjosari (Bagian Barat), Kebonagung (Sebagian Kecil Wilayah Barat) dengan pusat pelayanannya Kecamatan Pacitan;
- c. KPP C, Cakupan wilayahnya meliputi Kecamatan Kebonagung, Sudimoro, Tegalombo (Bagian Selatan), Arjosari (Bagian Selatan dan Timur), Tulakan, Ngadirojo, Pacitan (Sebagian Kecil Wilayah Timur) dengan pusat pelayanannya Kecamatan Ngadirojo;
- d. KPP D, Cakupan wilayahnya meliputi Kecamatan Nawangan, Tegalombo (Bagian Utara), Bandar, Arjosari (Bagian Utara) dengan pusat pelayanannya Kecamatan Nawangan.

Dari gambaran di atas, pengembangan struktur jaringan simpul kawasan perlu dilakukan agar distribusi kunjungan wisatawan serta pengembangan kawasan lingkup KPP dapat dilakukan secara terpadu. Sehingga antar KPP terjadi saling keterkaitan dalam kerangka pengembangan tematik dan pemasaran. Kajian ekowisata dalam penelitian ini termasuk kedalam wilayah KPP A. Kegiatan pariwisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan memanfaatkan unsur estetika (keindahan), keunikan dan kelangkaan yang dimiliki oleh gejala ekso-dan endokarst yang ada. Untuk lebih jelasnya terdapat pada peta berikut ini:



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keberadaan tiap potensi obyek ekowisata di kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat?
- b. Bagaimana karakteristik para wisatawan di obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat?
- c. Bagaimana upaya pengembangan obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat?

Sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

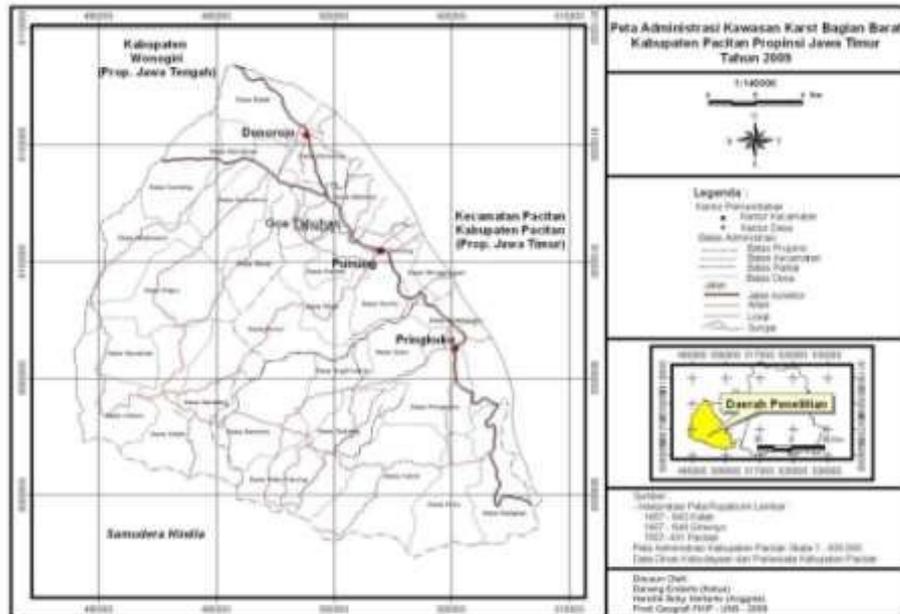
- a. Mengetahui keberadaan tiap potensi obyek ekowisata di kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat.
- b. Mengetahui karakteristik para wisatawan di obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat.
- c. Mengetahui upaya pengembangan obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat.

## METODE

Penelitian mengenai kawasan ekowisata karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan strategi yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2001:3). Sedangkan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau

menggambarkan/ melukiskan suatu kilas peristiwa pada masa sekarang dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dengan sistematis, faktual dan akurat.

Daerah penelitian ini termasuk kawasan karst segmen Pacitan Barat yang berkembang mulai sebelah selatan jalan raya propinsi yang menghubungkan Pacitan dan Surakarta hingga pantai selatan. Kawasan ini memiliki 10 obyek ekowisata yang tersebar di tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung, dan Kecamatan Pringkidu. Secara astronomis terletak pada koordinat  $7^{\circ} 48' 18''$  LS –  $8^{\circ} 7' 49''$  LS dan  $110^{\circ} 20' 03''$  BT –  $111^{\circ} 46' 03''$  BT. Dan luas wilayah secara keseluruhan: 345,84 Km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:



Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi lapangan dan wawancara. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan/ observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sepuluh obyek wisata alam yang menjadi obyek penelitian yaitu Pantai Srau, Pantai Watukarung, Pantai Klayar, Pantai Nampu, Luweng Jaran, Luweng Ombo, Goa Gong, Goa Tabuhan, Goa Putri, dan Goa Kalak. Data primer lainnya diperoleh dari hasil wawancara oleh wisatawan, penduduk, dan pengelola (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan). Untuk lebih jelasnya data primer dapat diklasifikasikan menjadi : a. Identifikasi Potensi Obyek; b. Kulitias dan Daya Tarik Wisata.

Yaitu penilaian tingkat potensi sumber daya obyek dan daya tarik obyek wisata yang dapat diuraikan menjadi: 1) keunikan/ kelangkaan; 2) keragaman daya tarik (kuantitas); 3) kondisi lingkungan; 4) kondisi dan kualitas lingkungan.

Skala Pemasaran Obyek; Tingkat Berkunjungnya Wisatawan ke Obyek; Tingkat Dukungan Aksesibilitas dan Pencapaian

Dukungan kondisi aksesibilitas dan pencapaian dapat diuraikan menjadi: 1) ketersediaan moda transportasi; 2) kualitas jalan; 3) kemudahan pencapaian.

Tingkat Dukungan Sarana-Prasarana Penunjang (Amenitas Wisata) :

Tingkat dukungan sarana/prasarana dasar wisata, meliputi penilaian terhadap: 1) kondisi sarana-prasarana (kualitas); 2) kelengkapan sarana-prasarana yang ada; 3) kapasitas yang tersedia, apakah sudah mencukupi atau belum.

Tingkat Dukungan Infrastruktur ; Kesiapan Masyarakat; Pertimbangan Lainnya

Identifikasi Berkunjungnya Wisatawan ke Obyek

Karakteristik Berkunjungnya wisatawan ditentukan dengan; Umur, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian, Tingkat Kemudahan, Cara Kedatangan, Jumlah Berkunjung, Lama Berkunjung, Informasi Obyek, dan Kesan.

Identifikasi Dukungan Pengembangan

Masyarakat di Sekitar Obyek Ekowisata ditentukan dengan; Pendapatan yang diperoleh selama satu bulan, manfaat terhadap masyarakat, peluang bagi masyarakat untuk menjadi tenaga kerja, dan keberadaan obyek ekowisata ini mengganggu ketentraman.

Pengelola Obyek Ekowisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) ditentukan dengan: penghasilan, tingkat pendidikan, peran dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Pacitan, serta keterlibatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan.

Selain data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pelengkap dalam kajian penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut : Data mengenai penggunaan lahan dan kemiringan lereng dari Peta RBI; Data jenis







Wisatawan yang berkunjung ke obyek ekowisata kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan didominasi pengunjung laki-laki yaitu berjumlah 39 wisatawan (sekitar 78%). Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai selera berlibur dan berwisata lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Tempat tinggal

Wisatawan obyek ekowisata kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan sebagian besar berasal dari daerah Pulau Jawa (sekitar 72%). Hal ini dikarenakan obyek ekowisata ini sudah populer di Pulau Jawa, meskipun media informasi dan promosinya masih sangat terbatas.

Tingkat pendidikan

Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke obyek ekowisata ini adalah mereka dengan tingkat pendidikan lulus SMA yaitu (sekitar 54%) dan wisatawan yang lulus Perguruan Tinggi (sekitar 32%).

Mata pencaharian

Kecenderungan kebutuhan berwisata di obyek ekowisata kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan adalah mereka dengan status pelajar dan mahasiswa (sekitar 46%).

Pola perjalanan

Pola perjalanan di obyek ekowisata kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa umumnya wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan rombongan.

Cara kedatangan

Wisatawan obyek ekowisata kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan didominasi oleh pengguna mobil pribadi (sekitar 40%), wisatawan datang dengan sepeda motor (sekitar 32%), wisatawan datang dengan menggunakan kendaraan agen wisata/ travel (sekitar 20%), sedangkan pengguna angkutan umum (sekitar 8%).

Jumlah berkunjung

Wisatawan obyek ekowisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan didominasi oleh mereka yang baru 1 kali mengunjungi obyek (sekitar 50%), wisatawan datang mengunjungi obyek ekowisata 2-3 kali (sekitar 36%), wisatawan yang datang mengunjungi obyek ekowisata >4 kali (sekitar 8%), sedangkan pengunjung obyek ekowisata 3-4 kali (sekitar 6%).

Lama berkunjung

Wisatawan obyek ekowisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan didominasi oleh mereka dengan lama waktu 1-2 jam (sekitar 54%), wisatawan menikmati obyek ekowisata 2 – 5 jam lamanya (sekitar 26%), wisatawan menikmati obyek ekowisata selama < 1 jam (sekitar 12%), sedangkan wisatawan menikmati obyek ekowisata > 4 jam lamanya (sekitar 8%).

Informasi objek

Wisatawan obyek ekowisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan yang memperoleh informasi tentang adanya obyek ekowisata dari temannya sendiri (sekitar 58%), wisatawan memperoleh informasi tentang adanya obyek ekowisata dari saudara/ keluarganya (sekitar 32%), wisatawan memperoleh informasi tentang adanya obyek ekowisata dari surat kabar (sekitar 6%), sedangkan wisatawan memperoleh informasi tentang adanya obyek ekowisata dari biro/ agen ekowisata (sekitar 4%).

Kesan

Wisatawan obyek ekowisata di kawasan karst bagian barat Kabupaten Pacitan yang memperoleh kepuasan batin (sekitar 34%), wisatawan bertambah pengetahuannya setelah berkunjung di obyek ekowisata (sekitar 30%), terkesan suasana setelah berkunjung di obyek ekowisata (sekitar 28%), sedangkan wisatawan memperoleh kesegaran badan setelah berkunjung di obyek ekowisata (sekitar 8%).

### ***Karakteristik Dukungan Pengembangan dari Masyarakat di Sekitar Obyek dan Pengelola Obyek Ekowisata***

Masyarakat di Sekitar Obyek Ekowisata

Karakteristik persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap keberadaan obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan masyarakat perbulan

Masyarakat yang mendapatkan penghasilan  $\leq$  100.000,00 selama satu bulan adalah sebanyak 10%, masyarakat yang mendapatkan penghasilan diantara 100.000 – 300.000 selama setahun sebanyak 70%, sedangkan penghasilan masyarakat dalam satu tahun sebesar  $\geq$  500.000,00 adalah 20%.

Manfaat terhadap masyarakat

Masyarakat yang menyatakan bermanfaat dengan keberadaan obyek ekowisata itu adalah sebanyak 73,33%, masyarakat yang menyatakan tidak bermanfaat sebanyak 10%, sedangkan masyarakat tidak tahu sebesar 16,66%.

Keberadaan obyek ekowisata mengganggu ketentraman

Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan obyek ekowisata yang menyatakan mengganggu ketentraman adalah 3,33%, masyarakat yang menyatakan tidak tahu/ ragu-ragu adalah 10%, sedangkan masyarakat menyatakan tidak terganggu adalah 86,66%.

Keterlibatan masyarakat

Keterlibatan masyarakat dengan keberadaan obyek ekowisata yang menyatakan terlibat secara langsung adalah sebanyak 40%, masyarakat yang menyatakan tidak terlibat langsung sebanyak 46,66%, sedangkan masyarakat yang tidak terlibat sama sekali adalah 13,33%.

### ***Pengelola Obyek Ekowisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)***

Menurut Janianton (2006:21) pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan penyediaan, peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Sehingga berdasarkan hasil analisis data mengenai pengelola objek wisata, sebagai berikut:

#### Penghasilan

Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan yang mendapatkan penghasilan  $\leq 1.000.000,00$  selama satu bulan adalah sebanyak 0%, penghasilan pegawai sekitar 1.000.000 – 200.000 selama satu bulan adalah 25%, sedangkan penghasilan pegawai dalam satu bulan sebesar  $\geq 2000.000,00$  adalah 75%.

#### Tingkat pendidikan

Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana/ S1 adalah sebanyak 60%, pegawai dengan tingkat pendidikan SMA adalah 20%, sedangkan pegawai yang tingkat pendidikannya S2/Pasca Sarjana yaitu sebanyak 20%.

#### Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan sebagai penentu kebijakan yang sebanding dengan peran pemantau adalah sebanyak 30%, sedangkan yang menyatakan sebagai pengelola adalah 40%.

#### Keterlibatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Keterlibatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan dalam upaya konservasi kawasan karst yang terlibat aktif dalam upaya konservasi kawasan karst adalah sebanyak 95%, keterlibatan dinas yang tidak berperan aktif adalah 5%, sedangkan yang menyatakan tidak tahu adalah 0%.

### KESIMPULAN

Tingkat potensi ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat didominasi oleh kelompok potensi sedang. Obyek ekowisata dengan nilai potensi tinggi adalah Goa Gong dan Goa Tabuhan. Obyek ekowisata dengan klasifikasi potensi sedang adalah Pantai Srau, Pantai Watukarung, Pantai Klayar, Luweng Jaran, dan Luweng Ombo. Sedangkan obyek ekowisata dengan klasifikasi rendah adalah Pantai Nampu, Goa Putri dan Goa Kalak.

Karakteristik wisatawan yang mengunjungi obyek ekowisata kawasan karst Kabupaten Pacitan Bagian Barat adalah: mayoritas berumur antara 19-30 tahun, mayoritas jenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di pulau Jawa, jenjang pendidikan antara SMA-PT, berstatus mahasiswa atau pelajar, pola perjalanan berombongan, cara kedatangan dengan menggunakan motor pribadi, baru satu kali berkunjung ke obyek ekowisata, lama berkunjungnya antara 1 sampai 2 jam, memperoleh informasi keberadaan obyek dari teman, dan kesan setelah berkunjung obyek adalah mendapatkan kepuasan batin. Sebagian besar masyarakat sekitar dan pengelola obyek ekowisata di Kabupaten Pacitan Bagian Barat sangat mendukung dalam upaya pengembangan kepariwisataan yang berada di Kabupaten Pacitan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik & BPS Kabupaten Pacitan. 2007. *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2004*. Pacitan : Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan. 2004. *Fakta dan Analisis Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Karst Kabupaten Pacitan*. Pacitan : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan.
- Bagus, Ida. M. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta. Nur Cahaya.
- Dawi, Maemunah. 2003. *Model Pengelolaan Ekowisata DAS Maiting Kabupaten Tana Toraja*. Analisis, Volume 1 Nomer 1. pdf-search-engine.com
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan. 2003. *Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar dan Pantai Srau*. Yogyakarta : Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada.
- Dinas Pekerjaan Umum Pengairan. *Data Curah Hujan Tahunan 1997-2008*. Pacitan : Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Kabupaten Pacitan.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfi Rayes. 2007. *Metode Inventarisasi Sumer Daya Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pambudu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.